

TESIS

**PENGEMBANGAN KONSEP GAPURA PARIWISATA
BLITAR RAYA UNTUK MEWUJUDKAN
KEGIATAN BISNIS DI TERMINAL PATRIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

TOFAN RACHMAT YULIANTO

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2024

TESIS

**PENGEMBANGAN KONSEP GAPURA PARIWISATA
BLITAR RAYA UNTUK MEWUJUDKAN
KEGIATAN BISNIS DI TERMINAL PATRIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

TOFAN RACHMAT YULIANTO

NIM. 2215885003

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 0364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tofan Rachmat Yulianto

NIM : 2215885003

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa penelitian tesis berjudul:
“Pengembangan Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya untuk
Mewujudkan Kegiatan Bisnis di Terminal Patria” benar bebas dari
plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia
menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Badung, 01 Juli 2024

nyataan,


Tofan Rachmat Yulianto
NIM: 2215885003

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Terapan
Pariwisata (M.Tr.Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister
Terapan di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

TOFAN RACHMAT YULIANTO

NIM. 2215885003

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

PENGEMBANGAN KONSEP GAPURA PARIWISATA BLITAR RAYA UNTUK MEWUJUDKAN KEGIATAN BISNIS DI TERMINAL PATRIA


Diajukan Oleh:

TOFAN RACHMAT YULIANTO

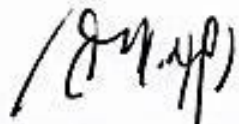
NIM. 2215885003

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Dr. I Gede Mudana, M.Si.
NIP. 196412021990111001

Pembimbing II,



Dr. I Ketut Sutama, MA.
NIP. 196312311989101001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata,


Dr. Ni Nyoman Sri Astuti,
SST.Par., M.Par.
NIP. 198409082008122004

Koordinator Program Studi
Perencanaan Pariwisata
Program Magister Terapan,


Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci
Murni, M.Par.
NIP. 196405251990032001



TESIS RISET TERAPAN


**PENGEMBANGAN KONSEP GAPURA PARIWISATA
BLITAR RAYA UNTUK MEWUJUDKAN KEGIATAN BISNIS
DI TERMINAL PATRIA**

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:
04791/PL&TU.01.04 tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan Lulus Ujian Pada:
Hari Selasa, Tanggal 20, Bulan Agustus, 2024

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. I Gede Mudana, M.Si. NIP. 196412021990111001	
Anggota	Dr I Ketut Sutama, MA. NIP. 196312311989101001	
Anggota	Dr. Dra. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M.Par.NIP. NIP. 196405251990032001	
Anggota	Prof. Dr. I Putu Astawa, SE, MM. NIP. 196609201990031002	
Anggota	I Nyoman Mokoh Wijaya, SST.Par., M.Tr.Par.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali




Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par.
Nip. 196409052008122004

PRAKATA

Terminal (tipe A) Patria telah beroperasi kembali (2022), setelah direvitalisasi dengan konsep transportasi dan bisnis. Tetapi hingga kini, lapak-lapak yang tersedia di dalam gedung terminal --yang tampil seperti *mall* dan memiliki kelengkapan fasilitas (hampir) seperti Bandara-- ini tidak kunjung terisi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Sementara untuk menarik minat pengusaha (UMKM) agar berinvestasi, terminal harus lebih menarik, sehingga lebih ramai pengunjungnya.

Gagasan yang mengemuka untuk meramaikan terminal, agar pengembangan kegiatan bisnis pada simpul transportasi penumpang dan simpul jaringan LLAJ ini dapat terwujud, adalah menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya. Gagasan ini dilatari oleh: 1) Sebagai terminal penumpang, Terminal Patria akan menjadi komponen pertama yang dilihat oleh penumpang bus AKAP/AKDP yang bertujuan ke wilayah Blitar Raya; 2) Kemegahan bangunan dan lansekapnya juga dapat menjadi suatu icon yang akan pertama kali dilihat dan dinikmati suasananya oleh penumpang bus AKAP/AKDP yang (karena peraturan) busnya harus singgah di Terminal Patria; dan, 3) Teridentifikasinya sebaran destinasi wisata dan fasilitas rekreasi (skala lokal) di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar dari viral / *trending*-nya di media sosial.

Sebagai gerbang (pintu masuk) pariwisata, tentunya Terminal Patria harus mampu memikat dan merangsang pengunjungnya untuk berwisata di wilayah Blitar Raya, sekaligus menghubungkannya dengan destinasi yang dipilih. Untuk itu, perlu diselenggarakan layanan transportasi wisata dan etalase pariwisata.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menawarkan solusi permasalahan pengelolaan Terminal Penumpang (tipe A, khususnya Terminal Patria, Blitar, Jawa Timur) dalam bentuk konsep hingga model, melalui paparan rangkaian pemikiran untuk mengembangkan fungsi terminal sebagai konsolidator pariwisata wilayah (Blitar Raya, sebagai lokus penelitian), guna mewujudkan Konsep Transportasi dan Bisnis (yang menjadi tujuan revitalisasi Terminal Patria).

Puji syukur kepada Allah SWT, biang dari segala Cahaya, yang dengan rahmatnya memampukan penulis menyusun penelitian berjudul “Pengembangan Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya untuk Mewujudkan Kegiatan Bisnis di Terminal Patria” ini.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Sayyidina Muhammad SAW yang Nur-nya menuntun dan menginspirasi. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Alam raya dalam berbagai satuan ruang dan waktu, atas tempaannya.
2. Kedua Orang Tua (alm.), istri dan anak, atas kasih sayang yang luar biasa; berikut para eyang - buyut - cicit - canggah - seluruh leluhur dan para gurunya atas memori gen (yang menjadi biang dari bakat keturunannya) oleh ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan menjadikannya ahli di bidang dan masanya masing-masing.
3. Dr. I Gede Mudana, M.Si. selaku Pembimbing I; dan Dr. I Ketut Utama, MA. selaku Pembimbing II; atas ilmu pengetahuan, waktu, tenaga dan berbagi pengalamannya dalam rangka pengarahannya penyusunan penelitian ini.
4. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, PhD selaku dosen dan mantan Ketua Jurusan Pariwisata; Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par. selaku Ketua Jurusan Pariwisata; Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par. selaku dosen dan mantan Kaprodi; dan Dr. Dra. Ni Gst Nyoman Suci Murni, M.Par. selaku Koordinator Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata Politeknik Negeri Bali; atas dukungan dan penyemangatan guna merampungkan penulisan penelitian ini.
5. Segenap dosen pengampu mata kuliah atas keramahan, keikhlasan berbagi ilmu pengetahuan, dan dukungannya yang sangat berharga selama perkuliahan, serta semua kawan atas segala hal dalam kebersamaan.

Banyak kelemahan penulis dan tulisan ini untuk dapat dikatakan mendekati sempurna. Masukan dan bantuan dari berbagai pihak terkait sangat diterima guna mencapai hasil akhir seperti yang diharapkan, dalam pagu waktu yang telah ditetapkan.

Badung, 01 Juli 2024



Tofan Rachmat Yulianto
(2215885003)

DAFTAR ISI

Judul Tesis.....	i
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Prakata.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
Abstract	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoretis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.1.1. Transportasi Wisata.....	10
2.1.1.1. Kedudukan Transportasi dalam Pariwisata	11
2.1.1.2. Aksesibilitas Wisata dalam Mengintegrasikan Daya Tarik Wisata	13
2.1.2. Etalase Pariwisata.....	14
2.1.2.1. Etalase Pariwisata untuk Membangun Citra, Guna Memasarkan Destinasi / Atraksi Wisata.....	15
2.1.2.2. Citra Destinasi Wisata dalam Hubungannya dengan Frekuensi Kedatangan Wisatawan	17
2.1.2.3. Tourism Display Board Menjadi Solusi dalam Pengembangan Wisata	18
2.2. Konsep	20
2.2.1. Pengembangan Konsep	21
2.2.2. Gapura Pariwisata	22
2.2.2.1. Gapura.....	22
2.2.2.2. Pariwisata	22
2.2.2.3. Gapura Pariwisata	23
2.2.3. Terminal	24
2.2.3.1. Terminal Umum.....	24
2.2.3.2. Terminal Penumpang	26
2.3. Landasan Teoretis	27
2.3.1. Aksesibilitas dalam Komponen Pengembangan Pariwisata.....	27
2.3.1.1. Komponen Pengembangan Pariwisata	27
2.3.1.2. Aksesibilitas Wisata.....	29
2.3.2. Komunikasi Pemasaran dan Sistem Informasi Pariwisata	34
2.3.2.1. Komunikasi Pemasaran Pariwisata	35
2.3.2.2. Sistem Informasi Pariwisata	39
2.3.3. Citra Destinasi Wisata	40

2.3.4. Organisasi Keruangan, Setting Perilaku dan Sirkulasi	43
2.3.4.1. Organisasi Ruang	44
2.3.4.2. Setting perilaku.....	45
2.3.4.3. Sirkulasi	46
2.4. Penelitian Sebelumnya	48
2.5. Kerangka Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. Desain Penelitian	53
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian.....	54
3.3. Jenis dan Sumber Data	56
3.3.1. Jenis Data.....	56
3.3.2. Sumber Data	57
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4.1. Teknik Interaktif.....	59
3.4.1.1. Wawancara.....	59
3.4.1.2. Focus Group Discussion.....	63
3.4.2. Teknik Non-Interaktif.....	65
3.4.2.1. Observasi.....	65
3.4.2.2. Studi Dokumen.....	66
3.5. Teknik Analisis Data	67
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH BLITAR RAYA DAN	
TERMINAL PATRIA.....	70
4.1. Lokasi Penelitian.....	70
4.1.1. Wilayah Blitar Raya	70
4.1.1.1. Kota Blitar.....	70
4.1.1.2. Kabupaten Blitar.....	71
4.1.1.3. Aksesibilitas	72
4.1.2. Terminal Patria.....	74
4.2. Produk.....	77
4.3. Struktur Organisasi.....	77
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	80
5.1. Pembahasan Hasil Penelitian	82
5.1.1. Analisis Perumusan Layanan Transportasi Wisata.....	84
5.1.1.1. Analisis Aglomerasi Wisata di Blitar Raya.....	84
5.1.1.2. Analisis Indikasi Trayek dan Jalur Transportasi Wisata.....	92
5.1.2. Analisis Perumusan Organisasi Ruang untuk Pemodelan Konsep Gapura	
Pariwisata Blitar Raya.....	104
5.1.2.1. Identifikasi Fungsi Ruang pada Gedung Terminal dan Ruang pada	
Tapaknya	105
5.1.2.2. Identifikasi Pola Aktivitas Pengunjung Terminal Eksisting.....	108
5.1.2.3. Identifikasi Bentuk Pola Sirkulasi Pengunjung Terminal Eksisting	
.....	112
5.1.2.4. Analisis Perumusan Organisasi Ruang	115
5.2. Output Penelitian Terapan	135
BAB VI PENUTUP	139
6.1. Simpulan.....	139
6.2. Rekomendasi	142
REFERENSI.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya yang Berkenaan dengan Tema Penelitian	49
Tabel 3.1. Sumber Data Sekunder	58
Tabel 5.1. Tempat Wisata di Blitar Raya	87
Tabel 5.2. Tempat Wisata yang Paling Banyak Diulas di Blitar Raya.....	90
Tabel 5.3. Jalur Angkutan Wisata per Trayek.....	100
Tabel 5.4. Pola Aktivitas Penumpang Angkutan Umum di Terminal Patria Eksisting	109
Tabel 5.5. Bentuk Informasi pada Etalase Pariwisata Terminal Patria	118
Tabel 5.6. Perubahan Fungsi Ruangan pada Interior Gedung Terminal Patria	126
Tabel 5.7. Struktur Kegiatan Etalase Pariwisata di Gedung Terminal Patria.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Sistem Pariwisata menurut Clare A. Gunn	10
Gambar 2.2.	Kerangka Penelitian.....	52
Gambar 3.1.	Peta Batas Administrasi Wilayah Blitar Raya.....	55
Gambar 3.2.	Citra Satelit Terminal (Tipe A) Patria, Blitar	56
Gambar 3.3.	Wawancara Koordinator Satuan Pelayanan / Pengawas Terminal tipe A Patria Blitar (Verie Sugiharto, SE), didampingi Kepala Petugas Pelayanan (Arif Wahyudi).....	62
Gambar 3.4.	Serangkaian FGD dengan Pengelola Terminal	65
Gambar 3.5.	Observasi Lapangan.....	66
Gambar 3.6.	Kerangka Operasional Metodologi	69
Gambar 4.1.	Aksessibilitas ke Blitar Raya	73
Gambar 4.2.	Terminal (tipe A) Patria Sebelum Revitalisasi	75
Gambar 4.3.	Terminal (tipe A) Patria Eksisting.....	77
Gambar 4.4.	Struktur Organisasi Terminal (tipe A) Patria, Blitar	79
Gambar 5.1.	Sapto Karso dan Koridor Wisata Pesisir/Pantai (Coastal Tourism) di Wilayah Pansela (Pacitan – Banyuwangi)	81
Gambar 5.2.	Upaya Pengelola Satuan Pelayanan (pengelola) Terminal Tipe A Patria untuk Meramaikan Terminal dan Menarik Minat UMKM.....	82
Gambar 5.3.	Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya	83
Gambar 5.4.	Web Scraping Data Google Point of Interest.....	85
Gambar 5.5.	Sebaran Lokasi Wisata di Blitar Raya.....	86
Gambar 5.6.	Peta Aglomerasi Lokasi Wisata dengan Memperhatikan Bobot Total Jumlah Ulasan	91
Gambar 5.7.	Contoh OpenStreetMap.....	93
Gambar 5.8.	Posisi Lokasi Wisata terhadap Jaringan Jalan dari OpenStreetMap.....	93
Gambar 5.9.	Peta Hasil Analisis Konektivitas.....	95
Gambar 5.10.	Peta Hasil Analisis Closeness Centrality (Aksessibilitas).....	95
Gambar 5.11.	Peta Hasil Analisis Betweenness Centrality	96
Gambar 5.12.	Peta Jaringan Jalan untuk Mencapai Destinasi-destinasi Populer.....	98
Gambar 5.13.	Cara Overlay Peta	98
Gambar 5.14.	Peta Destinasi Populer, Aglomerasi Wisata dan Potensi Jalur Angkutan Wisata	99
Gambar 5.15.	Indikasi Trayek dan Jalur Angkutan Wisata	100
Gambar 5.16.	Indikasi Trayek dan Jalur Angkutan Wisata terhadap Sebaran Tempat Wisata	102
Gambar 5.17.	Perletakan Hub per Trayek Angkutan Wisata terhadap Aglomerasi Lokasi Wisata.....	103
Gambar 5.18.	Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP) Kota Blitar	104
Gambar 5.19.	Fasilitas (Fungsi Ruang) Terminal berbasis Citra Satelit	106
Gambar 5.20.	Fasilitas (Fungsi Ruang) Terminal berbasis Site Plan Revitalisasi.....	107

Gambar 5.21. Fasilitas (Fungsi Ruang) pada Interior Terminal berbasis Gambar Teknik Revitalisasi Terminal Patria	108
Gambar 5.22. Skema Pengguna (utama) Terminal Patria	109
Gambar 5.23. Aktivitas dan Ruang di Gedung Terminal Patria.....	112
Gambar 5.24. Sirkulasi Orang dan Kendaraan pada Tapak Terminal Patria.....	113
Gambar 5.25. Sirkulasi Orang di Gedung Terminal Patria.....	114
Gambar 5.26. Situasi di Lantai Ke-2 Eksisting	115
Gambar 5.27. Skema Integrasi Kegiatan Etalase Wisata dengan Layanan Angkutan Wisata	117
Gambar 5.28. Contoh Penempatan Poster, Banner, Baliho dan Panel Informasi Statis	120
Gambar 5.29. Contoh Panel Informasi Digital	120
Gambar 5.30. Contoh tampilan Peta Interaktif dan Ilustrasi Booth Pemandu-Ticketing	121
Gambar 5.31. Ilustrasi Aplikasi Virtual Reality.....	122
Gambar 5.32. Re-Zonasi Lantai Ke-1	124
Gambar 5.33. Re-Zonasi Lantai Ke-2.....	124
Gambar 5.34. Arahan Fungsi Ruang Lantai Ke-1.....	125
Gambar 5.35. Arahan Fungsi Ruang Lantai Ke-2.....	125
Gambar 5.36. Struktur Kegiatan Etalase Pariwisata	127
Gambar 5.37. Struktur Kegiatan Etalase Pariwisata dan Perletakan Panel Informasi pada Lantai ke-1	127
Gambar 5.38. Struktur Kegiatan Etalase Pariwisata dan Perletakan Panel Informasi pada Lantai ke-2	128
Gambar 5.39. Arahan Sirkulasi Lantai ke-1	132
Gambar 5.40. Arahan Sirkulasi Lantai ke-2.....	132
Gambar 5.41. Organisasi Ruang Lantai ke-1 Gedung Terminal Patria.....	134
Gambar 5.42. Organisasi Ruang Lantai ke-2 Gedung Terminal Patria.....	134
Gambar 5.43. Arahan Konsepsi Organisasi Ruang Gedung Terminal Patria.....	136
Gambar 5.44. Model Pengembangan Konsep Gapura Pariwisata pada Terminal Penumpang (tipe A) untuk Mewujudkan Kegiatan Bisnis.....	138
Gambar 6.1. Contoh Jenis Moda yang Disarankan untuk Angkutan Wisata.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Siteplan Terminal Patria	xvii
Lampiran II. Gambar Teknik Lantai I Gedung Terminal Patria	xviii
Lampiran III. Gambar Teknik Lantai II Gedung Terminal Patria.....	xix

CONCEPT DEVELOPMENT OF BLITAR RAYA TOURISM GATE TO REALISE BUSINESS ACTIVITIES AT TERMINAL PATRIA

TOFAN RACHMAT YULIANTO
NIM. 2215885003

ABSTRACT

Patria Terminal (type A) Blitar, East Java, has been in operation since 2022, after being revitalised with the concept of Transportation and Business. However, until now the stalls available in the terminal building have not been filled by trade and service activities. The idea that emerged - so that the development of business activities at this passenger transport node and LLAJ network node can be realised - is to make it the Gapura Pariwisata Blitar Raya. The purpose of this research is to offer a solution to the problem of managing a passenger terminal (Terminal Patria, Blitar, type A) in the form of a concept to a model, through exposure to a series of thoughts to develop the terminal's function as a consolidator of regional tourism (Blitar Raya), in order to realise the concept of Transportation and Business (which is the goal of its revitalisation). This research uses descriptive qualitative methods through data collection techniques of observation, interview, document study, and focus group discussion. The research data was analysed using qualitative analysis techniques. The results showed that to develop the concept of Gapura Pariwisata Blitar Raya, Terminal Patria acts as a collector of potential tourists from various regions of origin, as well as a distributor to various destinations. This tourist transport route consolidates the distribution of tourist destinations in the Greater Blitar area. Overlaying a map of the most connected and frequently travelled road network to reach popular destinations with a map of the agglomeration of tourist locations, shows effective paths that connect popular tourist destinations, as well as potential points that need to be served by tourist transportation hubs (stops or sub-terminals). Based on the effective paths connecting popular tourist destinations, four paths are indicated that are drawn/directed by popular/main destinations, forming four tourist transport routes. The structure of tourism showcase activities in the Patria Terminal building, are introductory showcase activities, directional showcase activities, main showcase activities, and cognition stabilisation showcase activities. The circulation engineering direction of terminal visitors (public transport passengers and/or potential tourists) is directly related to the policy of display placement (information panels) in the hierarchy of tourism storefront activities. Tourism storefront activities are located in the connecting zone, or occupy a corridor / hallway that connects one function room (facility) with another. The tourist transport zone successfully determines the integration between the transportation function container and the tourism function container; while the 'Guiding & Ticketing' room becomes an integrator of tourist display activities with tourist transportation services, as well as a filter for tourists and non-tourists. The formulated direction of the room organisation conception has successfully developed the concept of the Greater Blitar Tourism Gateway, and is in accordance with the 'Scheme of Integration of Tourist Storefront Activities with Tourist Transport'. The space organisation concept-direction drawing to realise business activities at Patria Terminal was able to consolidate the distribution of tourist destinations in the Greater Blitar area and became the basis for modelling. The output of this research is a model for the development of the Gapura Pariwisata concept, to realise business activities in the terminal work environment, through tourism storefront activities that are integrated with (indicative) tourist transportation routes. The development model of the concept of Gapura Pariwisata in the working environment of the passenger terminal (type A) is built based on the direction-conception of the organisation of space based on the map of re-zoning results.

Keywords: tourism gate, passenger terminal, tourist transport route, tourism storefront organisation, business

PENGEMBANGAN KONSEP GAPURA PARIWISATA BLITAR RAYA UNTUK MEWUJUDKAN KEGIATAN BISNIS DI TERMINAL PATRIA

TOFAN RACHMAT YULIANTO
NIM. 2215885003

ABSTRAK

Terminal (tipe A) Patria Blitar, Jawa Timur, telah beroperasi kembali sejak 2022, setelah direvitalisasi dengan konsep Transportasi dan Bisnis. Namun hingga kini lapak-lapak yang tersedia di dalam gedung terminal ini tidak kunjung terisi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Gagasan yang mengemuka --agar pengembangan kegiatan bisnis pada simpul transportasi penumpang dan simpul jaringan LLAJ ini dapat terwujud-- adalah menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menawarkan solusi permasalahan pengelolaan terminal penumpang (Terminal Patria, Blitar, tipe A) dalam bentuk konsep hingga model, melalui paparan rangkaian pemikiran untuk mengembangkan fungsi terminal sebagai konsolidator pariwisata wilayah (Blitar Raya), guna mewujudkan konsep Transportasi dan Bisnis (yang menjadi tujuan revitalisasinya). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumen, dan *focus group discussion*. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya, Terminal Patria berperan sebagai pengumpul (kolektor) calon wisatawan dari berbagai daerah asal, sekaligus pembagi (distributor) ke berbagai destinasi. Trayek transportasi wisata ini mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya. *Overlay* peta jaringan jalan yang paling terhubung dan sering dilalui untuk mencapai destinasi-destinasi populer dengan peta aglomerasi lokasi wisata, menunjukkan jalur efektif yang menghubungkan destinasi wisata populer, sekaligus titik-titik potensial yang perlu dilayani oleh hub (halte atau sub terminal) transportasi wisata. Berdasarkan jalur efektif yang menghubungkan destinasi wisata populer, terindikasi empat jalur yang ditarik/diarahkan oleh destinasi populer/utama, membentuk empat trayek angkutan wisata. Arahkan struktur kegiatan etalase pariwisata pada gedung Terminal Patria, adalah kegiatan etalase pengantar, kegiatan etalase pengarah, kegiatan etalase utama, dan kegiatan etalase pemantapan kognisi. Arahkan rekayasa sirkulasi pengunjung terminal (penumpang angkutan umum dan/atau calon wisatawan) berkaitan langsung dengan kebijakan perletakan *display* (panel informasi) pada hirarki kegiatan etalase pariwisata. Kegiatan etalase pariwisata berada di zona penghubung, atau menempati koridor/lorong yang menghubungkan fungsi ruangan (fasilitas) yang satu dengan yang lain. Zona angkutan wisata berhasil menjadi penentu keterpaduan (integrasi) antara wadah fungsi transportasi dengan wadah fungsi kepariwisataan; sedangkan ruangan ‘Pemandu & Tiketing’ menjadi integrator kegiatan etalase wisata dengan layanan transportasi wisata, sekaligus penyaring wisatawan dengan bukan wisatawan. Arahkan konsepsi organisasi ruangan yang terumuskan telah berhasil mengembangkan konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya, dan berkesesuaian dengan ‘Skema Integrasi Kegiatan Etalase Wisata dengan Angkutan Wisata’. Gambar arahan-konsepsi organisasi ruangan untuk mewujudkan kegiatan bisnis di Terminal Patria mampu mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya dan menjadi dasar pemodelan. Keluaran penelitian ini adalah model pengembangan konsep Gapura Pariwisata, untuk mewujudkan kegiatan bisnis pada lingkungan kerja terminal, melalui kegiatan etalase pariwisata yang terpadu dengan trayek (indikatif) transportasi wisata. Model pengembangan konsep Gapura Pariwisata pada lingkungan kerja terminal penumpang (tipe A) ini dibangun berdasarkan arahan-konsepsi organisasi ruangan berbasis peta hasil re-zonasi.

Kata kunci: gapura pariwisata, terminal penumpang, trayek transportasi wisata, organisasi ruangan etalase pariwisata, bisnis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengemas atraksi wisata (*tourist attraction*) dan akomodasi wisata dengan sempurna belum cukup untuk mendatangkan wisatawan ke daerah destinasi, jika tidak didukung oleh kemudahan aksesibilitas. Sarana transportasi wisata (baik melalui darat, udara dan laut) diperlukan untuk mempermudah akses dan mobilitas wisatawan. Perencanaan jalur dan hub menjadi keharusan dalam upaya penyelenggaraan transportasi wisata, agar optimal pelayanannya. Jasa angkutan wisata diselenggarakan pada tempat pemberangkatan (*point of departure*) untuk melayani keterhubungan dengan tempat-tempat tujuan (*point of arrival*), agar pelayanannya optimal. Agar memiliki nilai tambah di mata wisatawan, transportasi di daerah tujuan wisata harus memiliki fasilitas yang berkualitas, pelayanan yang sempurna dan keramah tamahan (Suwena & Widyatmaja, 2017:158-159). Oleh karenanya, sarana transportasi wisata yang mudah didapat, aman, nyaman, murah, cepat dan ramah menjadi kebutuhan jika berharap memperoleh peningkatan *income* wilayah dari produk kegiatan kepariwisataan yang ada di wilayahnya.

Kota Blitar, yang dilingkupi oleh wilayah Kabupaten Blitar (keduanya membentuk wilayah Blitar Raya), adalah sedikit dari kota kecil yang ketempatan Terminal tipe A, yang kemudian diberi nama “Patria”. Prasarana transportasi ini telah beroperasi untuk melayani kendaraan angkutan AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), juga kendaraan angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi). Revitalisasi Terminal Patria rampung pada awal tahun 2022. Arsitektural dari proyek Pemerintah (pusat) ini bertujuan untuk mengembangkan konsep Transportasi dan Bisnis (Hadi, 2021).

Konsep Transportasi dan Bisnis yang melatari revitalisasinya mewujudkan terminal penumpang yang memiliki tampilan seperti *mall* dan kelengkapan fasilitas hampir seperti Bandara.

Setelah revitalisasi, Terminal Patria mulai beroperasi kembali pada tanggal 27 April 2022 (Hadi, 2022), dan fungsi transportasinya bekerja dengan normal, bahkan kini semakin lebih baik pelayanannya. Namun konsep untuk menyelenggarakan wadah kegiatan bisnis --di dalam bangunan infrastruktur yang berfungsi utama pelayanan transportasi umum-- ini, hingga kini tidak kunjung terwujud. Ruang yang disediakan untuk lapak-lapak kegiatan perdagangan dan jasa tidak kunjung terisi. Beberapa upaya untuk menarik minat pengusaha (menengah-kecil-mikro) lokal telah dilakukan oleh Satuan Pelayanan Terminal (tipe A) Patria, namun belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dalam suasana Pemerintah sedang mendorong pengembangan UMKM (Usaha Menengah, Kecil dan Mikro), konsep bisnis sebagai pengembangan fungsi terminal penumpang (tipe A) ini berpayung hukum pada Pasal 35 angka 1 (Peraturan Pemerintah RI No. 30, 2021) *jungto* Pasal 31 angka 3 s/d 6 (Permenhub RI No. 24, 2021) yang menyatakan “Fasilitas Terminal harus menyediakan tempat untuk kegiatan usaha mikro dan kecil paling sedikit 30%.” Selain, Terminal Patria adalah Simpul Terminal Penumpang, dan merupakan bagian rencana Simpul Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) nasional yang berada di jalur hubung Surabaya - Malang –Kepanjen –Blitar –Tulungagung –Treggalek –Pacitan – dan menerus hingga D.I. Yogyakarta (jalur selatan) (Peraturan Pemerintah RI No. 79, 2013). Oleh karena itu perlu suatu terobosan sistemik, agar investasi Pemerintah ini tidak menjadi sia-sia.

Untuk menarik minat pengusaha (UMKM) mengembangkan bisnisnya pada lapak-lapak yang tersedia, terminal harus lebih menarik, sehingga ramai pengunjung. Kemeriahan bukan saja untuk pengguna Angkutan AKAP/AKDP, tetapi juga masyarakat luas yang berencana melakukan perjalanan wisata. Gagasan yang mengemuka untuk meramaikan terminal, sehingga pengembangan kegiatan bisnis pada simpul transportasi penumpang dan simpul jaringan LLAJ ini dapat terwujud, adalah menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya. Gagasan ini dilatari oleh: 1) Sebagai terminal penumpang, Terminal Patria akan menjadi komponen (wilayah) yang pertama dilihat dan dinikmati suasananya oleh penumpang bus AKDP/AKAP yang bertujuan ke wilayah Blitar Raya; 2) Kemegahan bangunan dan lansekapnya juga berpotensi ditangkap sebagai suatu *icon* oleh penumpang bus AKAP yang (oleh peraturan) harus singgah dan dinikmati suasana Terminal Patria; dan, 3) Teridentifikasinya sebaran destinasi wisata dan fasilitas rekreasi (skala lokal) di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar dari *viral / trending*-nya di media sosial.

Sebagai gerbang (pintu masuk) pariwisata, tentunya Terminal Patria harus mampu memikat dan merangsang pengunjungnya untuk berwisata di wilayah Blitar Raya, sekaligus menghubungkannya dengan destinasi yang dipilih. Disini, Terminal Patria berperan sebagai pusat pengumpulan calon wisatawan dari berbagai daerah asal. Dalam rangka menghubungkan calon wisatawan dengan sebaran lokasi destinasi wisata yang ditawarkan, maka perlu diselenggarakan layanan transportasi wisata. Layanan transportasi wisata menjadi penentu kepaduan (integrasi) antara fungsi transportasi dengan fungsi kepariwisataan yang menjadi objek layanannya.

Sedangkan untuk memikat dan merangsang pengunjungnya agar berwisata, Terminal Patria perlu menyelenggarakan etalase pariwisata. Fasilitas etalase wisata

merupakan wadah kegiatan promosi, yang dilatari oleh kepentingan: a) mempromosikan destinasi wisata yang keterhubungannya akan dilayani; dan, b) mempromosikan layanan transportasi wisata itu sendiri, sebagai cara yang mudah dan murah untuk mencapai lokasi destinasi yang dipilih oleh calon wisatawan. Penggambaran kemenarikan destinasi wisata (melalui peraga video, poster, foto dan tulisan), berikut jalur moda wisata (dan estimasi waktu capaian) yang menjadi layanan transportasi wisata, haruslah cukup persuasif bagi calon wisatawan (calon pengguna transportasi wisata).

Layanan transportasi wisata dan etalase wisata sebagai manifestasi Gerbang Pariwisata, merupakan faktor yang lebih menjamin keberhasilan pengembangan fungsi Terminal Patria sebagai area kegiatan bisnis. Integrasi antara dua kegiatan tersebut, ditunjang citra kemegahan bangunan dan kemewahan fasilitas di dalam gedung, akan menjadikan terminal semakin menarik untuk dikunjungi. Berkembangnya preferensi kunjungan adalah *multiplier effect* yang diharapkan, yang tentunya berpotensi melipatkan-gandakan jumlah pengunjung. Tingginya jumlah pengunjung merupakan nilai tawar pengelola terminal, oleh karena akan dianggap sebagai potensi pasar yang menjanjikan bagi para pengusaha UMKM.

Peneliti belum menemukan karya penelitian dan/atau karya perencanaan yang cukup komprehensif memberikan arahan pengembangan (inovasi) fungsi Terminal tipe A sebagai Gerbang Pariwisata, dan berorientasi penyelesaian masalah pengelolaan terminal secara holistik. Konsep yang akan dikembangkan, berikut model yang dihasilkannya, adalah penelitian terapan (*applied research*) di tingkat magister (KKNI Jenjang 8) berbasis permasalahan nyata dalam realitas proses industrialisasi pariwisata.

1.2. **Rumusan Masalah**

Dalam upaya memberikan solusi atas permasalahan belum terwujudnya kegiatan bisnis pada Terminal (tipe A) Patria (sebagaimana konsep yang mendasari revitalisasinya) dengan menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya, muncul pertanyaan yang harus dijawab oleh penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya untuk mewujudkan kegiatan bisnis di Terminal Patria, yang mampu mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya?
2. Bagaimana model dari pengembangan konsep Gapura Pariwisata, untuk mewujudkan kegiatan bisnis, pada Terminal Penumpang (tipe A)?

1.3. **Tujuan Penelitian**

1.3.1. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian (Pengembangan Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya untuk Mewujudkan Kegiatan Bisnis di Terminal Patria) ini adalah untuk menawarkan solusi permasalahan pengelolaan Terminal Penumpang (tipe A, khususnya Terminal Patria, Blitar, Jawa Timur) dalam bentuk konsep hingga model, melalui paparan rangkaian pemikiran untuk mengembangkan fungsi terminal sebagai konsolidator pariwisata wilayah (Blitar Raya, sebagai lokus penelitian), guna mewujudkan Konsep Transportasi dan Bisnis (yang menjadi tujuan revitalisasi Terminal Patria).

1.3.2. **Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan langkah dan sekaligus memberikan dasar akademik dari upaya memberikan solusi atas permasalahan belum terwujudnya kegiatan bisnis pada Terminal (tipe A) Patria dengan menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya. Manifestasi dari Gapura Pariwisata Blitar Raya adalah dengan perwujudan (konsep) etalase pariwisata yang terpadu dengan (indikasi)

trayek transportasi wisata untuk mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian “Pengembangan Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya untuk Mewujudkan Kegiatan Bisnis di Terminal Patria” adalah:

1. Untuk mengetahui dasar teori, rumusan konsep yang dikembangkan, dan rangkaian metode yang digunakan dalam penerapan gagasan untuk menjadikan Terminal (tipe A) Patria sebagai Gapura Pariwisata Blitar Raya;
2. Pengembangan angkutan wisata (transportasi umum berpelayanan khusus wisata) berpotensi mengurangi kemacetan, mengurangi kecelakaan, dapat menghemat biaya wisata, juga penghematan energi, dan mengurangi polusi oleh karena dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi; dan,
3. Etalase pariwisata dan transportasi wisata menjadi cara pemasaran yang lebih dapat menjamin keberlangsungan operasional atraksi/destinasi wisata eksisting.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi 3 kelompok subyek (dalam kepentingan yang berbeda) yakni :

A. Untuk Mahasiswa

Manfaat praktis untuk mahasiswa (peneliti sekaligus penulis) adalah menerapkan pengetahuan yang telah didapat melalui penjabaran teknis penelitian terhadap gagasan yang muncul oleh persinggungan sensual antara peneliti dengan fenomena di lapang.

B. Untuk Politeknik Negeri Bali

Manfaat praktis untuk Politeknik Negeri Bali adalah sebagai sebuah tawaran perspektif terapan dari ilmu dan pengetahuan kepariwisataan dari sisi tema, objek yang menjadi fokus penelitian, maupun dari sisi penyajian yang memperhatikan aspek geografis dan perilaku.

C. Untuk Perusahaan/Industri/Bisnis yang Diteliti

Manfaat praktis untuk pengelola terminal adalah sebagai alternatif inovasi dalam upaya mewujudkan kegiatan bisnis pada Terminal (tipe A) Patria (sebagaimana konsep yang mendasari revitalisasinya) dengan menjadikannya Gapura Pariwisata Blitar Raya, melalui melalui pengembangan (trayek) transportasi wisata, dan etalase wisata sebagai aktivitas pada interior gedung terminal.

BAB VI PENUTUP

Layanan transportasi wisata dan etalase pariwisata dalam kemasan (jargon) Gerbang Pariwisata, merupakan faktor yang lebih menjamin keberhasilan pengembangan fungsi Terminal Patria sebagai area kegiatan bisnis. Kedua layanan tersebut diyakini dapat menarik lebih banyak pengunjung Terminal Patria, menjadikan jauh lebih ramai, sehingga lebih menarik bagi pengusaha UMKM untuk mencoba peruntungannya.

Rangkaian paparan data – pembahasan – hasil dalam rangka pengembangan konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya telah diuraikan, berorientasi untuk mewujudkan kegiatan bisnis sebagaimana konsep yang mendasari revitalisasinya. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari proses dan hasil penelitian, berikut saran peneliti adalah sebagai berikut.

6.1. Simpulan

Pada kepentingan untuk mengembangkan konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya, Terminal Patria berperan sebagai pengumpul (kolektor) calon wisatawan dari berbagai daerah asal, sekaligus pembagi (distributor) ke berbagai destinasi. Dimana potensi pengunjung Terminal Patria terdiri atas penumpang yang turun dari bus umum, calon penumpang bus umum, dan calon wisatawan; selain para pengantar dan penjemput.

Sebagai suatu pendekatan, trayek transportasi wisata yang mampu mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya dapat dirumuskan dan berpotensi untuk diwujudkan. *Overlay* peta jaringan jalan yang paling terhubung dan sering dilalui untuk mencapai destinasi-destinasi populer dengan peta aglomerasi lokasi wisata, menunjukkan jalur efektif yang menghubungkan destinasi wisata populer,

sekaligus titik-titik potensial yang perlu dilayani oleh hub (halte atau sub terminal) transportasi wisata. Berdasarkan jalur efektif yang menghubungkan destinasi wisata populer, terindikasi 4 jalur yang ditarik/diarahkan oleh destinasi populer/utama, membentuk 4 trayek angkutan wisata.

Semakin jauh posisi tempat-tempat wisata pada aglomerasi kepadatan tinggi terhadap ruas jalan yang digunakan sebagai jalur angkutan wisata, maka tingkat kebutuhannya akan *hub* semakin tinggi. Jumlah destinasi yang dilayani dan jaraknya dengan hub, menentukan pilihan penempatan halte atau sub terminal. Sub terminal membagi wisatawan ke berbagai arah tujuan wisata, menggunakan moda yang lebih kecil dan sesuai dengan karakteristik jalan. Pada sub terminal, transportasi wisata dapat dilayani oleh moda yang lebih kecil dan sesuai dengan karakteristik jalan, seperti ojek trail, jeep (SUV), andong atau minibus (mikrolet), juga becak dan ojek. Sedangkan pada halte, moda dapat berganti dengan kendaraan roda 2 (ojek) atau roda 3 (becak) untuk melayani keterhubungan jarak pendek.

Guna mewujudkan kegiatan bisnis sebagaimana tujuan revitalisasi Terminal Patria, kegiatan etalase pariwisata yang terpadu dengan layanan transportasi wisata menjadi manifestasi dari Konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya. Kegiatan etalase wisata merupakan wadah promosi pariwisata yang keterhubungannya akan dilayani, sekaligus mempromosikan layanan transportasi wisata itu sendiri. Dalam etalase pariwisata, berbagai bentuk informasi disajikan untuk menarik minat dan memudahkan wisatawan mengakses destinasi wisata, yakni: peta dan panduan, deskripsi destinasi, ulasan dan testimoni, informasi akomodasi, jadwal acara dan festival, kuliner lokal, info transportasi, foto dan video.

Panel informasi (*display*) merupakan entitas yang mewakili atau menunjukkan keberadaan kegiatan etalase pariwisata. Model *display* yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut pada etalase pariwisata Terminal Patria, antara lain: panel informasi statis, panel informasi digital, dan panel informasi interaktif. Langkah untuk perletakan (kegiatan) Etalase Pariwisata adalah zonasi ulang (*re-zoning*), pendefinisian ulang (*re-definisi*) fungsi ruangan, dan perletakan *display* (panel informasi). Orientasi dari perletakan *display* dan rekayasa sirkulasi adalah terarahkannya pergerakan pengunjung terminal (calon wisatawan) dan terwujudnya integrasi antara etalase pariwisata dengan angkutan wisata, guna mewujudkan konsep bisnis yang telah menjadi pedoman perancangan revitalisasi Terminal Patria.

Arahan struktur kegiatan etalase pariwisata pada gedung Terminal Patria, adalah: kegiatan etalase pengantar, kegiatan etalase pengarah, kegiatan etalase utama, dan kegiatan etalase pemantapan kognisi. Arahan rekayasa sirkulasi pengunjung terminal (penumpang angkutan umum dan/atau calon wisatawan) berkaitan langsung dengan kebijakan perletakan *display* (panel informasi) pada hirarki kegiatan etalase pariwisata.

Kegiatan etalase pariwisata berada di zona penghubung, atau menempati koridor/lorong yang menghubungkan fungsi ruangan (fasilitas) yang satu dengan yang lain. Zona angkutan wisata menjadi penentu keterpaduan (*integrasi*) antara wadah fungsi transportasi dengan wadah fungsi kepariwisataan; sedangkan ruangan ‘Pemandu & Tiketing’ menjadi *integrator* kegiatan etalase wisata dengan layanan transportasi wisata, sekaligus penyaring wisatawan dengan bukan wisatawan. *Booth* ‘Pemandu & Tiketing’ mengemban peran sebagai titik penentu integrasi antara kegiatan etalase pariwisata dengan layanan transportasi wisata, sekaligus sebagai titik separator antara wisatawan dengan pengunjung etalase pariwisata (terminal) lainnya.

Arahan konsepsi organisasi ruangan yang terumuskan telah berhasil mengembangkan konsep Gapura Pariwisata Blitar Raya, dan berkesesuaian dengan ‘Skema Integrasi Kegiatan Etalase Wisata dengan Angkutan Wisata’. Gambar arahan-konsepsi organisasi ruangan untuk mewujudkan kegiatan bisnis di Terminal Patria yang mampu mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata di wilayah Blitar Raya menjadi dasar pemodelan. Model pengembangan konsep Gapura Pariwisata pada lingkungan kerja terminal penumpang (tipe A) di-generate arahan-konsepsi organisasi ruangan berbasis peta hasil re-zonasi.

6.2. Rekomendasi

Sebagai suatu pendekatan, analisis sentralitas jaringan jalan (sintaksis ruang menggunakan algoritma *degree of connectivity*, *closeness*, dan *betweenness*) bekerja dengan sangat efisien untuk merumuskan trayek transportasi wisata yang mampu mengonsolidasikan sebaran destinasi wisata. Tetapi untuk perencanaan jalur angkutan wisata yang dapat langsung diimplementasikan, metode ini tidak cukup efektif. Karena penentu efektivitas arahan/konsep jalur angkutan untuk diterapkan adalah kesesuaian antara moda terpilih dengan kelas jalan yang digunakan sebagai jalur tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, kedua faktor tersebut tidak menjadi pertimbangan, oleh karena tidak ditemukan data sekunder tentang kelas jalan.

Mengingat pada simpul terminal Kota Blitar juga terdapat Terminal tipe C (bersebelahan, yang mengoperasikan mikrolet (moda minibus) untuk melayani perangkutan penumpang dalam kota), dan jalur lintasan angkutan wisata lebih jauh dari angkutan dalam kota (tetapi lebih dekat dari bus antarkota), maka moda yang sesuai untuk angkutan wisata adalah yang memiliki ruang kabin lebih luas dan nyaman. Dan mengingat, pelayanan angkutan wisata meliputi 2 wilayah administratif (Kota Blitar dan

Kabupaten Blitar), dimana pada simpul terminal Kota Blitar tidak terdapat Terminal tipe B, maka (untuk mencapai efisiensi) kapasitas angkutnya harus lebih besar dari mikrolet (minibus). Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka jenis moda yang disarankan adalah *microbus* (sejenis dengan Isuzu Elf yang lazim digunakan sebagai MPU).



(sumber: Warta, 2022)

Gambar 6.1. Contoh Jenis Moda yang Disarankan untuk Angkutan Wisata

Seyogyanya hasil penelitian ini ditindaklanjuti dengan studi kesesuaian moda angkutan dengan kelas jalan, bilamana moda transportasinya sudah ditetapkan. Kesesuaian antara moda terpilih dengan kelas jalan yang digunakan sebagai jalur angkutan wisata dengan moda terpilih, merujuk pada:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
2. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 05/PRT/M/2018 tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi dan Intensitas Lalu Lintas serta Daya Dukung Menerima Muatan Sumbu Terberat dan Dimensi Kendaraan Bermotor.

Apabila jalur telah terkoreksi oleh kesesuaian kelas jalan yang digunakan untuk moda terpilih, Pemerintah (melalui satuan teknis di bawah Kemenhub) perlu berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota

bersangkutan sebelum diimplementasikan. *Roadmap* komunikasi juga perlu disusun terlebih dahulu, dengan pemetaan *stakeholder* yang lengkap dengan kepentingannya.

Perubahan beberapa fungsi ruangan dan/atau penambahan fasilitas perlu dilakukan, untuk mengoptimalkan pelayanan terminal, dan sebagai upaya untuk menciptakan iklim interior yang lebih kondusif bagi kegiatan bisnis. Sebelumnya, *Detail Engineering Design* (DED) Etalase Pariwisata perlu diselenggarakan untuk melihat gambaran hasil penataan interior dan eksterior Terminal Patria, berikut biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan perwujudannya.

Struktur kegiatan etalase pariwisata sangat penting untuk diperhatikan; mengingat, penempatan hirarki kegiatan etalase pariwisata secara tepat, dapat mengarahkan perilaku pengunjung terminal hingga memutuskan untuk berwisata. Tema-tema dan alur cerita dalam pembuatan konten *display* harus didesain dengan seksama. Penyelenggaraannya dapat dikerjasamakan dengan stakeholder berkepentingan (misal: pengelola destinasi wisata, pengusaha akomodasi wisata atau rumah makan).

Meskipun penumpang singgah/lintas bukan calon wisatawan, tetapi dapat berpotensi menjadi calon wisatawan di lain waktu, apabila afeksi dan kognisinya terstimulasi oleh suasana terminal dan informasi-informasi pariwisata dan aksesibilitasnya. Oleh karena itu etalase pemantapan kognisi perlu diterapkan di area keberangkatan (ruang tunggu penumpang singgah dari bus lintas).

REFERENSI

- Abbas, E. W., Mutiani, Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2021). Lok Baintan Floating Market: The Ecotourism Potential of Rural Communities. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.060>
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Albi Panatagama. (2022). Yuk, Kenali Pentingnya Point Of Interest (POI) Dalam Bisnis! <https://Terralogiq.Com/Point-of-Interest-Poi/>.
- Amiruddin, A. (2019). Perancangan kembali Terminal Bus Patria di Kota Blitar: Tema hi-tech architecture. 1(69), 5–24.
- Andri, A., Teviningrum, S., & Yolanda, P. (2023). Komunikasi Pariwisata sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Di Wilayah Situs Cagar Budaya Gunung Padang Kabupaten Cianjur. *UG Journal*, 17(5).
- Angkasa Pura II. (2022, December 13). Wujudkan Bandara Sebagai Etalase Pariwisata, AP II Luncurkan Tourism Activity Center di Bandara Soekarno-Hatta dan Minangkabau. *Angkasapura2.Co.Id*. <https://www.angkasapura2.co.id/id/news/event/pers/888-wujudkan-bandara-sebagai-etalase-pariwisata-ap-ii-luncurkan-tourism-activity-center-di-bandara-soekarno-hatta-dan-minangkabau>
- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain*, 9(1), 58–74.
- Apriliyanti, E., Hudayah, S., & Zainurossalamia, S. Z. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(1), 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i1.7308>
- Arisanty, D., Alviawati, E., Setiawan, F. A., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2021). Floating Market Tourism Area: Sustainable Tourism Management Strategy. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.070>
- Arsitekta. (n.d.). Hubungan dan Organisasi Ruang pada Bangunan yang Bagus. <https://Arsitekta.Com/Hubungan-Dan-Organisasi-Ruang-Pada-Bangunan-Yang-Bagus/>.
- Artikata.com. (n.d.). Definisi “gapura.” *Artikata.Com*. Retrieved August 17, 2024, from <https://www.artikata.com/arti-327812-gapura.html>
- Aska. (2023). Jenis Organisasi Ruang dalam Perancangan Arsitektur. https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html?m=1#google_vignette
- Basuki, I., & Setiadi, A. (2015). Potensi Angkutan Umum Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transportasi*, 15(2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jtrans.v15i2>

- Bhumi Varta Technology. (2022). Point of Interest (POI) : Mengapa Data ini Penting? <https://Bvarta.Com/Id/Point-of-Interest-Poi-Mengapa-Data-Ini-Penting/>.
- Boulodnine, S. (2024, February 29). How to scrape Google Maps with Python? [2024 Edition]. <https://Www.Lobstr.Io/Blog/Google-Maps-Scrapper-Python>.
- Budi, B. (2018). Citra Destinasi dan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata. *Business Management Journal*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i1.1119>
- Carlo Bailey. (2023). Scraping Google Maps with Python. <https://Www.Placedata.Net/Posts/Web-Scraping/>.
- Chen, C.-F., & Tsai, D. (2007). How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions? *Tourism Management*, 28(4), 1115–1122.
- Dallapiccola, A. L. (2003). Dictionary of Hindu lore and legend. *Choice Reviews Online*, 40(09), 40-4948-40–4948. <https://doi.org/10.5860/choice.40-4948>
- Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Disbudpar Kota Blitar. (2022). Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP). <https://Pariwisata.Visitblitar.Com/Destinasi-Pariwisata/Detail/Pusat-Informasi-Pariwisata-Dan-Perdagangan-Pipp>.
- Domanzsa, J. C., Winarto, Y., & Sumadyo, A. (2021). Implementasi Teori Arsitektur Perilaku sebagai Pembentuk Suasana Kreatif Pada Bangunan Creative Hub di Kota Surakarta. *Senthong*, 4(2).
- Efrita, N. (2012). Hubungan Citra Destinasi Wisata dengan Frekuensi Kedatangan Wisatawan Global di Kota Padang. *Al Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 5–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.724>
- Erwin Gumilar. (2022, January 24). Rest Area sebagai Etalase Pariwisata dan Industri Kreatif. *Venuemagz.Com*. <https://venuemagz.com/news/rest-area-sebagai-etalase-pariwisata-dan-industri-kreatif/>
- Fathona, G., Hakim, A. H., & Juwito, R. S. (2020). Penataan Penempatan Lokasi Papan Petunjuk Jalan dan Informasi (Signage System). *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 82–94. <https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.123>
- Fisu, A. A. (2017). Identifikasi Awal Lokasi Rencana Pelabuhan di Teluk Prigi Kabupaten Trenggalek. *UPNVJ Journal*, 2, 1–15. <https://osf.io/preprints/inarxiv/c82h6/>
- Hadi, S. (2021). Revitalisasi Terminal Patria Kota Blitar Dilaksanakan Februari 2021, Siapkan Anggaran Rp 65 Miliar Artikel ini telah tayang di Surya.co.id dengan judul Revitalisasi Terminal Patria Kota Blitar Dilaksanakan Februari 2021, Siapkan Anggaran Rp 65 Miliar, [htt. Surabaya.Tribunnews.Com](http://Surabaya.Tribunnews.Com). <https://surabaya.tribunnews.com/2021/01/10/revitalisasi-terminal-patria-kota-blitar-dilaksanakan-februari-2021-siapkan-anggaran-rp-65-miliar>
- Hadi, S. (2022). Bangunan Baru Terminal Patria Kota Blitar Sudah Beroperasi Mulai 27 April 2022 Artikel ini telah tayang di SuryaMalang.com dengan judul Bangunan Baru Terminal Patria Kota Blitar Sudah Beroperasi Mulai 27 April 2022, <https://suryamalang.tribunnews.com/2022>. [Suryamalang.Tribunnews.Com](https://suryamalang.tribunnews.com/2022).

- <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/04/14/bangunan-baru-terminal-patria-kota-blitar-sudah-beroperasi-mulai-27-april-2022>
- Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Saputra, A. N., & Setiawan, F. A. (2022). Perancangan Tourism Display Board untuk Objek Wisata Pasar Terapung Lok Baintan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 282. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.6110>
- Hikmah, & Nurdin. (2021). *Pemasaran Pariwisata* (M. Nasrudin, Ed.; 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Ihwan, M. (2015). *Blitar Kota Patria*. <https://web.archive.org/web/20201107082022/https://mihwan.id/travelling/blitar-kota-patria>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (2nd ed.). Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Iswara, F. W., & Purnomo, H. (2017). Rancangan Sirkulasi Pada Terminal Intermoda Bekasi Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), 333–336. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.27366>
- Kartika, D. G., & Rahmanita, M. (2017). Analisis Komponen Produk Wisata di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(3), 122. <https://doi.org/10.30647/jip.v22i3.1163>
- KBBI. (2016a). *Konsep. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Konsep>
- KBBI. (2016b). *Pengembangan. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>
- KBBI. (2023). *Arti Kata “gapura” Menurut KBBI. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/gapura>
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 109, Penetapan Lokasi Terminal Penumpang Tipe A di Seluruh Wilayah Indonesia (2019).
- Khaddaf, A. (2022, May 12). *Tourism Working Group G20 di Labuan Bajo Jadi Etalase Ekraf Indonesia*. Eventguide.Id. <https://eventguide.id/2022/05/12/tourism-working-group-g-20-di-labuan-bajo-jadi-etalase-ekraf-indonesia/>
- Lukito, L. E. (2022). *Kontribusi Industri Pariwisata terhadap Pembangunan Indek Manusia* (N. Rismawati, Ed.; 1st ed.). Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Mammadov, R. (2012). *The Importance of Transportation in Tourism Sector*. 7th Silk Road International Conference “Challenges and Opportunities of Sustainable Economic Development in Eurasian Countries,” 381–386. <https://ssrn.com/abstract=2231334>
- Mandić, A., Mrnjavac, Ž., & Kordić, L. (2018). Tourism Infrastructure, Recreational Facilities and Tourism Development. *Tourism and Hospitality Management*, 24(1), 41–62. <https://doi.org/10.20867/thm.24.1.12>

- Moeis, H., & Fahmi, A. (2022). Model Layanan Transportasi untuk Menarik Minat Wisatawan Berkunjung ke Obyek Wisata di Jawa Timur. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 2(2). <https://doi.org/10.38156/gjkmp.v2i2.42>
- Mujionomaruf. (2020). Terminal Patria. https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_Patria#cite_note-2
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Normelani, E. (2019). Kearifan Lokal Pasar Terapung dalam Perspektif Pengembangan Pariwisata (I. Thoriq, Ed.; 1st ed.). Kota Tua. <http://eprints.ulm.ac.id/6738/>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Nugroho, R. A., Santoso, E. B., & Susetyo, C. (2020). Preferensi pemilihan moda transportasi oleh wisatawan domestik di Kota Surakarta. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(1), 109. <https://doi.org/10.20961/region.v15i1.24384>
- Parawansah, D. S., Tyawardani, V. M., Ramadanti, L. D., Solekah, D. A., & Pratiwi, R. (2022, August 26). Peran Komponen 5A pada Kepuasan Pengunjung (Study Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*. <https://doi.org/10.52353/senama.v0i0.275>
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 10, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2023-2043 (2023).
- Peraturan Menteri ATR / KBPN No. 16, Pub. L. No. 16, Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten Kota (2018).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 72, Pub. L. No. 72, Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137530/permendagri-no-72-tahun-2019>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 137, Pub. L. No. 137, Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (2017). <https://archive.org/details/PermendagriNo.137Tahun2017/35.%20Jawa%20Timur%20fix>
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 24, Pub. L. No. 647, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021, Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan (2021).
- Peraturan Pemerintah No. 30, Pub. L. No. 40, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021, Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (2021).
- Peraturan Pemerintah No. 50, Pub. L. No. 125, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (2011).
- Peraturan Pemerintah No. 79, Pub. L. No. 193, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (2013).
- Pradana, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Kota Banjarmasin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 63–76. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.56>

- Risianti, N. S. (2016). Kajian Kebutuhan Transportasi dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kota Salatiga. *RUANG*, 2(2), 96–103.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/636>
- Rofiq, A. (2016). Terminal Patria Kota Blitar Diambil Alih Pusat.
<https://jatimtimes.com/baca/146866/20160916/194333/terminal-patria-kota-blitar-diambil-alih-pusat>
- Rohmiyati, Y. (2019). Faktor-Faktor Pembentuk Tacit Knowledge pada Individu. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 185–189.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.185-189>
- Sapta, I. K. S., & Landra, N. (2018). *Bisnis Pariwisata* (A. A. P. Agung & I. W. Sujana, Eds.; Vol. 1). CV. Noah Aletheia.
- Satrio, F. A., & Ainun, Y. (2014, February 14). Produk UMKM Malang Disiapkan Etalase di Singapura. *Timesindonesia.Co.Id*.
<https://timesindonesia.co.id/amp/ekonomi/117946/produk-umkm-malang-disiapkan-etalase-di-singapura>
- Septarini, B. (2024, January 15). Eksplorasi Macam-Macam Organisasi Ruang dalam Arsitektur. <https://ikigaiarsitama.Com/Eksplorasi-Macam-Macam-Organisasi-Ruang-Dalam-Arsitektur/>. <https://ikigaiarsitama.com/eksplorasi-macam-macam-organisasi-ruang-dalam-arsitektur/>
- Setiawan, I. B. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>
- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kualitatif* (E. F. Hidayati, Ed.; Vol. 1). Muhammadiyah University Press.
- Subardini, S. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 102–114. <https://doi.org/10.25139/jai.v1i2.815>
- Sugiharto, V. (2024). *Profil Terminal Tipe A Patria Blitar*. Kementerian Perhubungan Dirjen Perhubungan Darat.
- Sunaki, F., Rukiyah, R., & Christiani, L. (2015). Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan Di Tourist Information Center Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 106–112.
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.729>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Edisi Revisi)*. Pustaka Larasan bekerja sama dengan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Tambunan, N. (2009, January). Posisi Transportasi dalam Pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, Edisi VI, Januari - Juni 2009, 39–48.

- Undang Undang No. 10, Pub. L. No. 11, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Kepariwisata (2009).
- Undang Undang No. 22, Pub. L. No. 96, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (2009).
- Universitas Brawijaya, F. E. P. K. E. P. dan K. (PKEPK). (2021). Penyusunan Analisis Ketimpangan Wilayah di Jawa Timur (Laporan Akhir).
- Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif (1st ed., Vol. 1). Deepublish.
- Warta. (2022). Si Thole Kembali Jelajah Wisata Yogya. <https://Warta.Jogjakota.Go.Id/Detail/Index/20859>.
- Wikipedia. (2022). Pemintakatan. <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pemintakatan>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemintakatan>
- Wirasmita, D. N., & Swasty, W. (2020). Redesain Sign System pada Kawasan Obyek Wisata yang Informatif sebagai Usaha untuk Membangun Citra Tempat. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v4i1.590>
- Yoeti, O. A. (1991). Pengantar Ilmu Pariwisata (2nd ed.). Angkasa.
- Yulianto, T. R. (2006). Studi Perkembangan Struktur Pemanfaatan Ruang di Dusun Sendangbiru. 2006.
- Yulianto, T. R. (2022a). Konsep Pengembangan Pansela Jawa Timur [presentasi FGD]. Memotret Fenomena, Transformasi Struktur Ruang (Sistem Permukiman) Jatim Pasca Pandemi Covid-19.
- Yulianto, T. R. (2022b). Laporan Pendahuluan: Kajian Standarisasi dan Pelayanan Angkutan di Terminal Tipe C [presentasi FGD].
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik POMITS*, 3(2), 2337–3520. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7292>

